

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam proses mendapatkan pengetahuan seorang peserta didik itu perlu adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Rukajat (2018, hlm. 11) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dapat diartikan bahwa ketika peserta didik berinteraksi ia akan mendapatkan pembelajaran tidak hanya pengetahuan saja yang dapat didapatkan, namun dalam perilaku pun akan ada perubahan. Dalam proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting. Seorang pendidik harus mampu menguasai materi pembelajarannya, sehingga ketika seorang peserta didik memberikan pertanyaan kepada pendidik maka dengan mudah pendidik akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik. Selain harus menguasai materi pendidik harus memiliki peran yang sangat aktif, yang mana saat pembelajaran berlangsung pendidik harus mampu menciptakan suasana dan mengelola lingkungan kelas agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Namun untuk saat ini para pendidik sudah terlena dengan metode ceramah yang pembelajarannya hanya menyampaikan materi saja kepada peserta didik, sehingga menyulitkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan mudah merasa bosan. Suyono dan Hariyanto (2015, hlm. iv) mengatakan bahwa:

Tugas pokok seorang guru pada pembelajaran abad ke-21 ternyata semakin tegas diperlukan dan semakin kompleks. Salah satunya terkait dengan kewajiban guru untuk *melek digital (digital literacy)* sehingga guru mampu berperan sebagai pemandu perubahan dan konsultan pembelajaran bagi para siswanya, terutama dalam masyarakat berbasis pengetahuan (*Knowledge-based society*) saat ini.

Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pada abad 21 ini seorang guru haruslah melek digital (*digital literacy*). Ketika seorang guru mampu mengelola lingkungan kelas dengan menggunakan strategi-strategi yang dimilikinya maka suasana kelas akan menjadi aktif. Selain guru harus mampu mengelola lingkungan kelas, pada pembelajaran abad 21 ini tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, tetapi guru dituntut untuk memiliki kompetensi dibidang teknologi guna untuk menciptakan kreativitas guru saat pembelajaran berlangsung. Pada saat ini masih banyak pendidik yang masih tidak memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga pembelajaran terasa monoton. Maka dari itu Djamarah (2015, hlm. 7) mengatakan bahwa:

Sejumlah kelemahan-kelemahan guru yang masih menggejala dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran adalah: 1) Guru telena menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam upaya pembelajaran anak didik. Padahal kondisi kelas dan jumlah anak didik sangat memungkinkan digunakan strategi interaktif yang lain yang berpeluang mengoptimalkan aktivitas belajar anak didik; 2) Guru kurang peduli mengikuti kemajuan teknologi pendidikan dan perkembangan zaman.

Salah satu yang harus ditempuh peserta didik dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran menyajikan informasi dan data dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan untuk mampu menghasilkan sebuah tulisan berbentuk teks. Namun, pada kenyataannya peserta didik kurang berminat dalam menulis karena menulis dianggap kegiatan yang sulit. Yunus (2015, hlm. 18) mengatakan bahwa, “menulis masih dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sulit diimplementasikan. Lalu kemudian berdalih tidak memiliki bakat atau minat terhadap kegiatan menulis. Menulis itu sulit, cara pandang yang terus merasuk dan makin melekat di kalangan pembelajar”. Dalam kegiatan menulis tentu peserta didik harus memiliki pengetahuan dan kosakata yang banyak. Pada zaman yang semakin maju peserta didik dengan mudah menggunakan teknologi internet untuk mengetahui apa yang ingin peserta didik ketahui. Dengan adanya teknologi peserta didik seakan enggan untuk mencari pengetahuan dan kosakata dengan keinginan sendiri, namun kebanyakan peserta didik saat ini akan mencari pengetahuan dan kosakata ketika sudah ada perintah dari pendidik. Kegiatan menulis ini haruslah dilatih terus menerus. Selain

dilatih dalam kegiatan menulis peserta didik pun harus memiliki pengetahuan yang luas agar peserta didik mampu menuliskan gagasan-gagasannya. Namun, tidak semua orang bisa terus mengasah keterampilan menulisnya, karena ada beberapa faktor yang membuat mereka pikir sulit dalam menulis. Sebelum seorang pendidik menerapkan keterampilan menulis kepada peserta didik terkadang kesalahan itu berawal dari pendidiknya itu sendiri yang memang kurang berminat dalam menulis. Leo (2017, hlm. 13) mengatakan bahwa:

Minat menulis para pengajar dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi rendah. Alasan mereka tidak berminat menulis, antara lain tidak tahu cara menulis, tidak punya gagasan untuk ditulis, tidak punya waktu, tidak percaya diri, takut tulisannya dibajak, royaltinya tidak setara, dan sebagainya”.

Faktor pendidik pun sangatlah berpengaruh karena rendahnya peran pendidik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik, sehingga peserta didik pun akan memiliki minat dalam kegiatan menulis ketika mendapatkan dorongan dari pendidik.

Pada pembelajaran KD 4.10 menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan atau aspek lisan, pendidik pun mengarahkan peserta didik pada keterampilan menulis. Sukayati dalam Budiarti dan Regina (2020. Hlm. 94) menyatakan bahwa, “salah satu masalah dalam teks eksplanasi yang diproduksi peserta didik adalah penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis belum tepat”. Berkenaan dengan pembelajaran teks eksplanasi, Gultom dalam Amalia (2019 , hlm. 4) menyatakan tentang permasalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi sebagai berikut:

Kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa kurang termotivasi mengakibatkan kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga menganggap menulis itu membosankan. Selain hal tersebut, siswa kurang berminat menulis disebabkan oleh model yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga hasil belajar siswa dalam praktik menulis teks eksplanasi belum maksimal.

Seorang pendidik harus mampu mendorong dan memberikan pembelajaran yang membuat peserta didik mudah untuk menuangkan gagasan dan ide nya kedalam bentuk tulisan, sehingga peserta didik mampu membuat sebuah tulisan berbentuk teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu metode pembelajaran menulis yang dapat dijadikan alternatif bagi pendidik dalam pembelajaran adalah metode *Image Streaming*. Wenger dalam Endis (2019, hlm. 30) Mengatakan bahwa:

Metode *Image streaming* (mengalirkan bayangan) merupakan kegiatan membiarkan bayangan-bayangan hadir dan muncul di hadapan mata pikiran Anda tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan-bayangan tersebut. Sementara Anda melihat bayangan-bayangan itu, deskripsikan dengan cermat kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayangan-bayangan tersebut dengan detail”.

Penerapan metode *image streaming* ini mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan imajinasi yang ada dalam pikiran peserta didik. Dalam penerapan ini pendidik bisa memberikan rangsangan berupa media gambar atau audio, agar peserta didik mampu mengembangkan imajinasinya. Sehingga peserta didik dapat meluapkan hasil imajinasinya dalam bentuk tulisan teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Berfokus Pada Konjungsi Kausalitas Menggunakan Metode *Image Streaming* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Darun Nasya Lembang tahun pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada 4 permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis. Beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. kurangnya pemahaman pendidik mengenai media pembelajaran abad 21.
2. Peserta didik menganggap kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit di lakukan.
3. Pendidik masih terlena dengan metode ceramah.
4. kurang tepatnya peserta didik dalam penggunaan konjungsi dalam menulis teks eksplanasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai tolok ukur penelitian agar lebih terarah. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disampaikan di

atas, maka penulis merumuskan sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas dengan menggunakan metode pembelajaran *image streaming* pada peserta didik kelas VIII ?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas menggunakan metode pembelajaran *image streaming*?
3. Efektifkah metode pembelajaran *image streaming* digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas pada peserta didik kelas VIII?
4. Adakah perbedaan hasil yang signifikan dalam belajar peserta didik kelas VIII antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan penulis untuk menuntaskan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang penulis yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas menggunakan metode pembelajaran *Image Streaming*.
2. Kemampuan peserta didik kelas VIII pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas menggunakan metode *Image Streaming*.
3. Keefektifan metode pembelajaran *Image Streaming* dalam menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas pada peserta didik kelas VIII.

4. Hasil yang signifikan dalam belajar peserta didik kelas VIII pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi berlangsung. Setelah dipaparkan tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, dengan begitu dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode *Image Streaming* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang berfokus pada konjungsi kausalitas dapat meningkatkan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba ketepatan metode *image streaming* dengan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi yang berfokus pada konjungsi kausalitas pada peserta didik kelas VIII SMP Darun Nasya Lembang tahun pelajaran 2020/2021.

- b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai saran dan acuan bagi para pendidik Bahasa Indonesia pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas.
- 2) Memperkaya metode pembelajaran menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi minat menulis pada peserta didik.

- 2) Membantu peserta didik dalam meningkatkan minat literasi dan kemampuan menyajikan teks eksplanasi berfokus pada konjungsi kausalitas.
- 3) Melatih kemampuan peserta didik untuk ikut serta pada proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kreatif.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. penulis maupun pihak yang terlibat. Manfaat tersebut dapat diperoleh setelah penelitian.

F. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, penulis akan menjelaskan mengenai variable bebas dan terikat pada judul yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah itu suatu kegiatan yang diberikan seorang pendidik agar peserta didik mampu belajar. Dalam pembelajaran juga peserta didik harus diberi motivasi dan dorongan agar peserta didik mendapatkan hasil dari pembelajarannya itu.
2. Menyajikan adalah kegiatan berbahasa dalam bentuk menulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang menggambarkan suatu ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman yang dirangkai sedemikian rupa sehingga tercipta suatu karya tulis.
3. Teks Eksplanasi adalah teks yang berisi tentang fenomena atau suatu kejadian alam, sosial, atau budaya yang terjadi di sekitar kita.
4. Konjungsi Kausalitas adalah kata penghubung yang menghubungkan pernyataan sebab dan pernyataan akibat.
6. Metode *Image Streaming* adalah suatu pembelajaran melalui daya imajinasi atau bayangan dan hasil pikirannya diluapkan kedalam bentuk tulisan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam sebuah skripsi itu berisi tentang penjelasan mengenai bab I sampai bab V. Sistematika ini agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi mulai

dari penulisan permasalahan, pengambilan data, analisis data, dan menyusun laporan hasil penelitian dengan tersusun.

Bab I merupakan bagian yang menjelaskan pernyataan tentang masalah yang akan di teliti oleh penulis. Pada bab ini menguraikan beberapa hal seperti, latar belakang masalah yang memaparkan mengenai kesenjangan antara teori dan yang terjadi di lapangan, identifikasi masalah memaparkan titik permasalahan yang sudah ditemukan, rumusan masalah sebagai tolak ukur dalam penelitian, tujuan penelitian hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian, tujuan penelitian memaparkan itu sebagai keuntungan yang didapatkan dari hasil penelitian , definisi operasional memaparkan pengertian dari setiap variabelnya.

Bab II merupakan bagian yang menjelaskan kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori sesuai dengan variabel yang ada. Seperti pengertian pembelajaran, pengertian menulis, langkah-langkah menulis, macam-macam menulis, pengertian menyajikan , pengertian teks eksplanasi, pengertian metode *image streaming*, langkah-langkah metode *image streaming*, kelemahan dan kelebihan metode *image streaming*, hasil penelitian terdahulu yang relelvan, asumsi, dan hipotesis.

Bab III merupakan bagian yang memaparkan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penilaian. Pada bab ini, penulis pun menjelaskan tahapan pengambilan data dan hasil penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan teknik yang sudah ada.

Bab IV merupakan bagian yang menjelaskan dua hal yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan. Pada bab ini penulis dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan penulis itu berhasil atau tidak berhasil.

Bab V merupakan bagian yang menjelaskan simpulan dan saran. Simpulan harus mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penulisan sebuah skripsi ada lima bab yang harus ditempuh. Diharapkan dengan tersusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil yang didapat dari penelitian.